HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG INFORMASI PRE OPERASI DENGAN KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI RUANG RAWAT INAP

Fitriani Agustina
Akademi Keperawatan Al-Ma'arif Baturaja
fitrianiikd@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Operasi merupakan tindakan pengobatan yang banyak menimbulkan kecemasan. Operasi yang ditunggu pelaksanaannya akan menyebabkan kecemasan pada pasien . Operasi yang akan dilakukan membutuhkan persiapan mental dan bergantung pada keperawatan pre operatif. **Tujuan penelitian:** ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien tentang informasi pre operasi dengan kecemasan pasien pre operasi diruang Rawat Inap Terpadu IV Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2017. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif* dengan metode penelitian *cross sectional.* Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling.* Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisa bivariat untuk mencari hubungan antara variabel independen (pengetahuan) dan variabel dependen (kecemasan). **Hasil:** penelitian antara pengetahuan dengan kecemasan menunjukkan p value 0.001 (p < 0.05) maka hubungan antara kedua variabel tersebut bermakna. **Simpulan:** ada hubungan antara Pengetahuan tentang informasi preoperatif terhadap dengan kecemasan pasien.

Kata kunci : pengetahuan, kecemasan

ABSTRACT

Introduction: *Surgery is a treatment that causes a lot of anxiety. The operation that awaited its implementation will cause anxiety in the patient. The operation to be performed requires mental preparation and depends on preoperative nursing.* ***The purpose:*** *of this study was to determine the relationship of patient knowledge about preoperative information with preoperative patient anxiety in the Integrated Inpatient Room IV Dr. Ibnu Sutowo Baturaja in 2017.* ***Method:*** *This type of research is descriptive with cross sectional research methods. The sampling technique in this study uses accidental sampling. This research was conducted using bivariate analysis to look for the relationship between the independent variable (knowledge) and the dependent variable (anxiety).* ***Results:*** *of research between knowledge and anxiety showed a p value of 0.001 (p <0.05), the relationship between the two variables was significant.* ***Conclution:*** *relationship between Knowledge about preoperative information with patient anxiety.*

Keyword : knowledge, dread

PENDAHULUAN

Operasi merupakan tindakan pengobatan yang banyak menimbulkan kecemasan. Perawatan Pra Operatif merupakan tahapan awal dari pre operasi. (Potter & Perry, 2005) Kesuksesaan tindakan pembedahan secara keseluruhan sangat tergantung pada fase ini. Hal ini di sebabkan fase pre operatif merupakan awal yang menjadi landasan untuk kesuksesaan tahapan-tahapan berikutnya. Kesalahan dilakukan pada tahap ini akan berakibat fatal pada tahap berikutnya. Pengkajian secara integral dari fungsi pasien meliputi fungsi fisik biologis dan psikologis sangat di perlukan

untuk keberhasilan dan kesuksesan suatu operasi (long 1996). Tindakan operasi atau pembedahan merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi yang akan membahayakan bagi pasien maka tak heran sering kali pasien dan keluarganya menunjukkan sikap yang agak berlebihan dengan kecemasan yang di alami.Operasi yang akan dilakukan membutuhkan persiapan mental dan tergantung pada keperawatan pre operatif yang merupakan tahap awal dari keperawatan pre operatif (Puryanto, 2009)

Kecemasan yang mereka alami terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus di jalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan. Kecemasan adalah hal yang normal di dalam kehidupan karena kecemasan sangat dibutuhkan sebagai pertanda akan bahaya yang mengancam.Namun ketika kecemasan terjadi terus-menerus, tidak rasional dan intensitasnya meningkat, maka kecemasan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan disebut sebagai gangguan kecemasan (Muttaqin , 2009)

Pasien yang akan menjalani operasi/pembedahan dapat mengalami kecemasan yang merupakan reaksi umum terhadap kondisi yang dirasakan sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup,integritas tubuh,atau bahkan kehidupannya itu sendiri. Pasien yang mengalami ansietas akan merasa tidak enak dan takut, dan mengalami rasa ngeri yang tidak jelas. Perasaan tidak berdaya dapat terjadi, disertai rasa terasing dan tidak aman. Intensitas perasaan ini dapat ringan atau cukup berat sampai menyebabkan kepanikan,dan intensitasnya dapat meningkat atau menghilang tergantung pada kemampuan koping individu dan sumber-sumber yang ada. (Smeltzer, 2002).

Pasien yang akan menjalani operasi biasanya menjadi cemas, perasaan cemas kadang-kadang tidak tampak jelas, tetapi kadang-kadang pula, kecemasan itu dapat terlihat alam bentuk lain. Klien yang cemas sering bertanya terus menerus dan berulang-ulang, walaupun pertanyaannya telah dijawab. Ia tidak mau berbicara dan memperhatikan keadaan sekitarnya, tetapi berusaha mengalihkan perhatian pada buku, atau sebaliknya, ia bergerak terus-menerus dan tidak bisa tidur (Pratiwi, 2010).

Dalam kenyataannya sehari-hari, banyak pasien yang akan menjalani operasi dengan pengetahuan yang kurang akurat, sehingga pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien saat akan menjalani operasi. Reaksi cemas terhadap proses yang akan dijalani adalah respon psikologis pasien yang akan menjalani tindakan operasi (Raviani, 2013). Kecemasan pada pasien pra operasi harus diatasi karena dapat menimbulkan perubahan-perubahan fisiologis yang akan menghambat dilakukannya tindakan operasi. Untuk mengatasi kecemasan pasien maka diperlukan informasi yang komprehensif mengenai segala sesuatu tentang proses pembedahan (Muttaqin, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja, di dapatkan jumlah pasien yang akan di lakukan tindakan operasi pada Tahun 2014 sebanyak 187 pasien, di Tahun 2015 sebanyak 191 pasien, sedangkan pada Tahun 2016 sebanyak 178 pasien dan untuk tahun 2017 periode bulan Januari sampai dengan bulan Maret di dapatkan jumlah pasien yang melakukan tindakan operasi sebanyak 109 pasien.

Tujuan penelitian ini diketahuinya hubungan pengetahuan pasien tentang informasi pra operasi dengan kecemasan pasien pra operasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif* dengan metode penelitian *cross sectional.* Variabel dalam penelitian ini meliputi pengetahuan sebagai variabel independen dan kecemasan sebagai variabel dependen.

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan menjalani operasi di Ruang Rawat Inap Terpadu IV RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, yaitu seluruh sampel yang di ambil pada saat penelitian di laksanakan. Penelitian ini di laksanakan di Ruang Rawat Inap Terpadu IV RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja.

Instrumen Penelitian Kusesioner Kecemasan dan Pengetahuan tentang penyakit dengan melakukan wawancara . Sumber data responden mengisi daftar pertanyaan pada lembar kuisioner dan dari hasil jawaban pasien pada saat wawancara. Data sekunder di dapat dari data di ruangan tempat penelitian di laksanakan, yaitu melalui rekam medik

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pra Operasi Di Ruang Rawat Inap Terpadu IV RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	10	30.3%
2	Cukup	21	63.6%
3	Kurang	2	6.1%
	Jumlah	33	100 %

Berdasarkan tabel di atas didapat hasil dari 33 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 responden (30.3%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (63.6%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (6.1%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kecemasan Pasien Tentang Informasi Pra Operasi Di Ruang Rawat Inap Terpadu IV RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja

No	Kecemasan	Frekuensi	Persentase
1	Ringan	7	21.2%
2	Sedang	13	39.4%
3	Berat	13	39.4%
	Jumlah	33	100 %

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan hasil dari 33 responden yang memiliki kecemasan ringan sebanyak 7 responden (21.2%), yang memiliki kecemasan sedang sebanyak 13 responden (39.4%) dan yang memiliki kecemasan berat sebanyak 13 responden (39.4%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Pasien Pra Operasi Terhadap Kecemasan Pasien Pra Operasi diRuang Rawat Inap Terpadu IV RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja

No	pengetahuan	kecemasan						jumlah	%	*P* value
		Ringan		Sedang		Berat				
		n	%	n	%	n	%			
1	Baik	0	0%	9	27.27%	1	3.030%	10	30.30%	
2	Cukup	7	21.21%	4	12.12%	10	30.30%	21	63.63%	0.001
3	kurang	0	0%	0	0%	2	6.060%	2	6.060%	
	Total	7	21.21%	13	39.39%	13	39,39%	33	100%	

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan bahwa dari 33 responden didapatkan hasil 10 responden (30,30%) yang berpengetahuan baik dengan kecemasan ringan 0 responden (0%), kecemasan sedang 9 responden (27.27%) dan kecemasan berat 1 responden (3,030%) . Sedangkan dari 33 responden terdapat 21 responden (63.63%) yang berpengetahuan cukup dengan tingkat kecemasan ringan 7 responden (21.21%) serta kecemasan sedang 4 responden (12.12%) dan untuk kecemasan berat 10 responden (30.30%). Serta dari 33 responden terdapat 2 responden (6.060%) yang berpengetahuan kurang dengan kecemasan ringan 0 responden (0%) yang kecemasan sedang 0 responden (0%) dan kecemasan berat 2 responden (6.060%).

Berdasarkan analisa Bivariat hasil uji statistik chi-square di peroleh ρ value 0.001 (ρ value < 0.05). hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien tentang informasi pra operasi terhadap kecemasan pasien pra operasi di ruang rawat inap terpadu IV RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja.

PEMBAHASAN

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Menurut Notoadmojo (2007) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi bebrapa faktor yaitu, pendidikan, pengalaman, uusia, Informasi, Ekonomi, Sosial Budaya, Cemas mengandung arti pengalaman psikis yang biasa dan wajar, yang pernah dialami setiap orang dalam rangka memacu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Hawari, 2004)

Hasil penelitian ini pengetahuan di bagi menjadi 3 kategori yaitu baik cukup dan kurang. Berdasarkan dari hasil analisa univariat didapatkan dari 33 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (30.30%), yang berpengetahuan cukup 21 responden (63.63%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (6.060%).

Berdasarkan analisa Bivariat chi square didapatkan nilai ρ value 0.001 (ρ < 0.05) maka Ha diterima dan secara statistik hubungan antara kedua variabel tersebut bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pasien pra operasi terhadap kecemasan pasien pra operasi diRuang Rawat Inap Terpadu IV RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Beata Rivani (2013) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 56,7% responden memiliki pengetahuan baik tentang informasi pra operasi, 73,3% responden mengalami kecemasan sedang pada saat melakukan operasi, dan hasil analisa Bivariat chi-square menghasilkan dengan

nilai signifikansi 0.022, yang berarti hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien tentang informasi pr operasi dengan kecemasan pasien pra operasi. Serta hal ini di dukung oleh teori yang dikemukaan oleh Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan di pengaruhi oleh 3 faktor utama, yakni faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong dan salah satu dari cakupan faktor predisposisi tersebut yaitu tingkat pengetahuan. (Notoadmodjo, 2007)

Rogers (1974) menyatakan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka semakin rendah pula perilaku seseorang terhadap kesehatan dan sebaliknya. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting)*. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. (Notoatmodjo, 2007). Tingkat pengetahuan seseorang memilihi hubungan positif terhadap tingkat kecemasan yang dirasakan seseorang (Hawari, 2001). Faktor lain yang mempengaruhi kecemasan antara lain ancaman terhadap integritas biologi berupa ketidakmampuan fisiologis yang akan datang atau menurunnya kapasitas untuk melakukan aktifitas sehari-hari dapat berupa penyakit trauma fisik dan ancaman terhadap konsep diri dan harga diri yaitu meliputi proses kehilangan, perubahan hubungan, status ekonomi, Perubahan peran (Kapian & Sadock, 2000)

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ma'arif. 2017. *Pedoman penyusunan KTI.* Baturaja : 2017

Notoadmojo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta.PT Rineke Cipta

Notoadmodjo, soekidjo . 2010 . *Metodologi Penelitian Kesehatan .* Jakarta : Rineka Cipta

Potter & Perry. 2005 . *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien yang Akan Menghadapi Operasi*

Rivani, Beata. 2013 . *Jurnal Pengetahuan Tentang Informasi Pra Operasi dengan Kecemasan Pasien Pra Operasi.* Tangerang : Sivitas Akademika Universitas Esa Unggul

Robinson M, Joan . 2016 . *Keperawatan Medikal Bedah .* Tangerang selatan : Binarupa Aksara

Sulaiman,wahid. 2003 . *Statistik Non-Parametrik .* Yogyakarta : Andi

Hawari, dadang . 2002 . *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien yang Akan Menghadapi Operasi*

Hawari, Dadang. 2004. *Manajement Cemas dan Depresi . Jakarta*. Balai Penerbit Fakuktas kedokteranUniversitas Indonesia.

Hidayat, Aziz Halimul. 2004 . *Pengantar Konsep Keperawatan Dasar.* Jakarta : Salemba Medika

Kapian dan Sadock. 2000. *Sinopsis Psikiatri*. Edisi 7. Alih Bahasa Dr.Widjaja Kusuma, Jakarta, EGC

Smeltzer . 2002 . Jurnal Hubungan Mekanisme Koping dengan Kecemasan (online) (http//:www.eprints.ung.ac.id)

Oswari. 2000 . Jurnal Hubungan Mekanisme Koping dengan Kecemasan (online) (http//:www.eprints.ung.ac.id)

Pratiwi, Ratih, Putri .2010. *Pengertian Kecemasan*. http://psikologi.or.id. diperoleh 15 mei 2017

Puryanto, 2009. *Perbedaan tingkat kecemasan pasien pre operatif selamamenunggu jam operasi antara ruang rawat ina pdengan ruangpersiapan operasi Rumah Sakit Ortopedi*. Surakarta. UMS.

Luana, et al. 2012 . Jurnal Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Prestasi Akademik Mahasiswa (online) (http//:www.eprints.ums.ac.id)

Long, Barbara C. 1996. *Perawatan Medikal Bedah*, Volume 2. EGC

Muttaqin.A Sari, K. 2009.*Asuhan Keperawatan Perioperatif, Konsep Proses dan Aplikasi* .Jakarta.Salemba Medika